LAMPIRAN

Lampiran 1 PedomanWawancara

Penelitian : Komunikasi Interpersonal Sebagai Bentuk Dukungan Ibu Doubel Burden Terhadap kesehatan Mental Anak.

Peneliti : Aprilia
Paramadina

Progam Studi : Ilmu komunikasi, FISIP UNTAG Surabaya

Jenis Wawancara : Wawancara mendalam (in depth Interview)

Pendekatan : Fenomenologi Komunikasi Interpersonal

A. Pertanyaan Bentuk Komunikasi interpersonal (bentuk dukungan ibu)

Keterbukaan

1. Apakah anak sering cerita mengenai masalah atau perasaannya kepada ibu?
2. Apakah ibu juga menceritakan kondisi atau kesibukan ibu kepada anak?

Empati

1. Bagaimana ibu memahami perasaan anak di tengah kesibukan pekerjaan?
2. Apa yang biasanya ibu lakukan ketika anak terlihat kecewa atau marah?

Dukungan

1. Bagaimana ibu menjaga agar anak tetap merasa diperhatikan meskipun ibu sibuk bekerja?
2. Bentuk dukungan apa yang sering ibu berikan kepada anak?
3. Menurut ibu, apalah dukungan yang diberkan membantu menjaga emosional anak?

Sikap

1. Bagaimana cara ibu mengontrol emosi ketika sedang lelah atau lagi ada masalah di pekerjaan?
2. Bagaimana ibu memberikan suasana komunikasi yang nyaman dengan anak?

Kesetaraan

1. Bagaimana cara ibu menghargai pandangan anak?
2. Apakah ibu memberikan kebebasan anak untuk memilih atau menentukan sesuatu untuk dirinya sendiri?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Anak

1. Bisa ceritakan keseharian kamu di rumah?
2. Menurut kamu, hubungan kamu dengan ibu seperti apa? (deket / biasa aja)
3. Siapa yang lebih sering mulai ngobrol, kamu atau ibu?
4. Kapan biasanya kamu punya waktu ngobrol dengan ibu?
5. Lebih nyaman ngobrol langsung atau lewat chat?
6. Apa yang ibu lakukan saat kamu sedang sedih atau ada masalah?
7. Bagaimana perasaan kamu ketika ibu sibuk bekerja?
8. Pernah merasa kesepian atau kurang diperhatikan?
9. Menurut kamu, komunikasi dengan ibu itu penting atau tidak?
10. kalau ibu lebih sering meluangkan waktu, apa yang kamu rasakan?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Informan Informan 1

Nama Ibu	Ibu Sumiasti
Pekerjaan	Petani
Nama Anak	Amel
Usia	18 Tahun

Peneliti	:	Apakah ibu juga menceritakan kondisi atau kesibukan ibu kepada anak?
Ibu Sumiati	:	kalau malam sebelum tidur biasanya saya sempetin ngobrol sama anal. Tanya hari ini bagaimana, ada cerita apa di sekolah, atau lagi ada masalah apa. Walaupun capek kerja, saya usaha netep ada komunikasi tiap harinya.
Peneliti	:	Bagaimana ibu memahami perasaan anak di tengah kesibukan pekerjaan?
Ibu Sumiati	:	Aku coba perhatikan dari perubahan kecil, misalnya jadi pendiam atau malas makan. Kalau lagi sibuk banget, aku minta waktu sebentar di malam hari buat ngobrol.
Peneliti	:	Apa yang biasanya ibu lakukan ketika anak terlihat meiliki masalah?
Ibu Sumiati	:	kalau anak lagi ada masalah biasanya saya dengerkan dulu, saya biarakan dia cerita sampai selesai, baru setelah itu saya kasih masukan atau nasihat, kadang amel tipe anak yang hanya butuh didengarkan saja.
Peneliti	:	Bagaimana ibu menjaga agar anak tetap merasa diperhatikan meskipun ibu sibuk bekerja?
Ibu Sumiati	:	Aku manfaatkan waktu kecil, seperti memastikan sarapan atau makan malam bareng.
Peneliti	:	Bentuk dukungan apa yang sering ibu berikan kepada anak?
Ibu Sumiati	:	saya memberikan dukungan, kalau amel mau beragkat kerja

		selalu bilang (semangat kerja nya nduk, semoga lancar hari ini), saya berusaha menyiapkan bekal makanan untuk dibawa saat pagi untuk dimakan
Peneliti	:	Bagaimana ibu mengatur waktu agar tetap hadir dalam momen penting anak?
Ibu Summiati	:	Aku usahakan selalu datang di saat ada momen penting. Kalau benar benar nggak bisa hadir, aku akan ngobrol dan jelaskan alasannya.
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu mengontrol emosi ketika sedang lelah atau memiliki masalah pekerjaan?
Ibu Sumiati	:	Kalau memang sudah di batas, aku bilang jujur, “Ibu lagi capek, kita ngobrolnya nanti ya.”
Peneliti	:	Bagaimana ibu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dengan anak?
Ibu Sumiati	:	Aku hindari menghakimi saat dia cerita. Aku mendengarkan dulu tanpa Potong, pakai nada bicara pelan, dan sesekali bercanda biar nggak kaku.
Peneliti	:	Apakah ibu merasa tetap bisa memberikan perhatian yang sama seperti ibu yang tidak bekerja?
Ibu Sumiati	:	Waktunya memang berbeda, tapi aku rasa perhatiannya bisa sama kalau konsisten. Anakku paham aku sibuk di sawah, dan dia justru jadi lebih mandiri dan menghargai waktu bersama.
Penelitian	:	Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih atau menentukan sesuatu untuk dirinya sendiri?
Ibu Sumiati	:	Saya memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan pilihan hidupnya. Saat ini, saya mendukung keinginan anak untuk sekolah sambil bekerja, karena saya melihat anak sudah mampu mempertimbangkan pilihan dan bertnggung jawab.

Informan dari Anak

Peneliti	:	Bisa ceritakan keseharian kamu di rumah?
Amel	:	Hari biasa sekolah, terus sambil kerja dekat rumah. Pulang jam 9 malam, biasanya langsung masuk kamar buat rebahan. Kalau lagi ada waktu luang atau hari libur, kadang bantu ibu cuci piring, cuci baju, sama setrika.
Peneliti	:	Menurut kamu, hubungan kamu dengan ibu seperti apa? (dekat/biasa saja)
Amel	:	Kayaknya di antara dekat dan biasa aja. Kita nggak setiap hari ngobrol secara intens, tapi kalau aku ada masalah besar pasti cerita ke ibu. Kalau udah ngobrol rasanya kayak teman, tapi tetap ada batasannya sebagai anak dan orang tua.
Peneliti	:	Siapa yang lebih sering mulai ngobrol, kamu atau ibu?
Amel	:	Ibu yang lebih sering mulai duluan. Biasanya nanya udah makan belum, gimana hari ini, capek nggak. Kalau aku jarang mulai kecuali lagi butuh atau pengen cerita.
Peneliti	:	Kapan biasanya kamu punya waktu ngobrol dengan ibu?
Amel	:	Waktu makan malam paling sering, dan kalau lagi sama-sama santai di rumah juga suka ngobrol ngalor-ngidul.
Peneliti	:	Lebih nyaman ngobrol langsung atau lewat chat?
Amel	:	Tergantung. Kalau hal serius lebih enak langsung biar nggak salah paham, tapi kalau hal sepele atau lagi males ketemu muka, chat aja lebih simpel.
Peneliti	:	Apa yang ibu lakukan saat kamu sedang sedih atau ada masalah?
Amel	:	Ibu nggak langsung ngasih solusi. Dia dengerin dulu, terus

		bilang, “udah, nangis nggak apa-apa.” Habis itu baru kasih saran pelan-pelan dan peluk.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan kamu ketika ibu sibuk bekerja?
Amel	:	Awalnya biasa aja sih karena udah kebiasaan, tapi kadang suka ngerasa kayak nggak dianggap penting. Tapi aku ngerti juga ibu kerja buat keluarga, jadi nggak bisa marah-marah.
Peneliti	:	Pernah merasa kesepian atau kurang diperhatikan?
Amel	:	Pernah, apalagi pas lagi pengen cerita tapi ibu lagi capek atau sibuk kerja. Rasanya kayak ngomong juga percuma, jadi kadang aku milih memendam cerita sendiri.
Peneliti	:	Menurut kamu, komunikasi dengan ibu itu penting atau tidak?
Amel	:	Penting, soalnya kalau nggak komunikasi kita bisa jadi jauh sama ibu dan gampang salah paham. Ibu nggak bisa baca pikiran, aku juga nggak bisa nebak maunya ibu.
Peneliti	:	Kalau ibu lebih sering meluangkan waktu, apa yang kamu rasakan?
Amel	:	Rasanya dihargai dan nggak sendirian. Jadi lebih terbuka buat cerita dan mood juga lebih bagus, kayak ada yang nge-back up.

Informan 2

Nama Ibu	Ibu Vida
Pekerjaan	Wirausaha
Nama Anak	Raisa
Usia	17 Tahun

Peneliti	:	Apakah anak sering menceritakan masalah atau perasaannya kepada ibu?
Ibu Vida	:	kadang anak kalau ditanya dulu baru cerita. Jadi saya biasanya mulai duluan, tanya capek engga, ada masalah ngga, atau ada yang dibutuhkan lagi engga di sekolah Apakah ibu juga menceritakan kondisi atau kesibukan yang sedang ibu jalani kepada anak?.
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu memahami kondisi atau perasaan anak di tengah kesibukan bekerja?
Ibu Vida	:	Biasanya saling menanyakan kesibukan atau kegiatan yang dilakukan anak. Kadang ngobrol saat nonton TV atau pas makan bersama.
Peneliti	:	Apa yang ibu lakukan ketika anak sedang menghadapi masalah?
Ibu Vida	:	Saya melihat dulu anak lagi kenapa, kadang kalau dia diem dan seharian tidak keluar dari kamar mungkin ada masalah. Jadi saya selepas menyelesaikan semua pekerjaan ajak untuk ngobrol pada saat kumpul nonton tv atau pas selesai makan. Jadi saya ajak ngobrol pelan-pelan supaya mau cerita.
Peneliti	:	Bagaimana ibu menjaga agar anak tetap merasa diperhatikan meskipun ibu bekerja?
Ibu Vida	:	Chat lewat WhatsApp saat jam makan siang untuk tanya kondisi. Kadang juga berdiskusi di grup keluarga untuk

		menentukan makan malam.
Peneliti	:	Bentuk dukungan apa yang biasanya ibu berikan kepada anak?
Ibu Vida	:	Saya kerja di rumah, jadi kalau pekerjaan sudah selesai saya biasanya langsung berangkat buat lihat anak saya latihan tari. Kalau ada lomba juga saya usahakan datang. Saya senang campur bangga bisa menemani dan kasih dukungan secara langsung buat anak saya.
Peneliti	:	Bagaimana ibu mengatur waktu agar tetap hadir dalam momen penting anak?
Ibu Vida	:	Selalu hadir saat ada acara di sekolah anak.
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu mengontrol emosi ketika sedang lelah atau memiliki masalah pekerjaan?
Ibu Vida		Memisahkan urusan pekerjaan dan keluarga.
Peneliti	:	Bagaimana ibu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dengan anak?
Ibu Vida	:	Saling bercerita aktivitas yang dijalani anggota keluarga, baik anak maupun orang tua.
Peneliti	:	Apakah ibu merasa tetap bisa memberikan perhatian kepada anak meskipun bekerja?
Ibu Vida	:	Biasanya kita menyepatkan waktu untuk ngobrol sekeluarga cerita aktivitas yang dijalani baik anak atau papa mama, terus juga kalau weekend sempetin waktu untuk keuar ngemall sekelurga
Peneliti	:	Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat atau mengambil keputusan?
Ibu Vida	:	Saya pasti mendengarkan pendapat dan keinginan anak. Kalau

		untuk hal-hal kecil aja berikan kebebasan pada anak sesuai keinginanya. Namun, untuk keputusan yang lebih besar, saya tetap memberikan pendapat terlebih dahulu sebelum memutuskan karena anak masi berada pada usia remaja sehingga masi memerlukan arahan dari orang tua.

Informan dari Anak

Peneliti	:	Bisa ceritakan keseharian kamu di rumah?
Raisa	:	Keseharianku selepas pulang sekolah tidur, kalau nggak nonton drakor. Untuk sore biasanya workout, malam keliling sama mama cari makan.
Peneliti	:	Menurut kamu, hubungan kamu dengan ibu seperti apa? (dekat/biasa saja)
Raisa	:	Aku terbilang sangat dekat sama mama, soalnya mama kerja di rumah, kadang masih menyempatkan waktu buat jemput aku ke sekolah dan sering juga keluar bareng berdua.
Peneliti	:	Siapa yang lebih sering mulai ngobrol, kamu atau ibu?
Raisa	:	Kalau untuk memulai ngajak ngomong, biasanya lebih sering aku yang duluan. Misalnya saat ingin cerita tentang kegiatan di sekolah, teman-teman, atau kalau ada sesuatu yang ingin aku tanyakan. Mama tetap merespons dan mendengarkan, jadi aku merasa nyaman untuk memulai percakapan terlebih dahulu.
Peneliti	:	Kapan biasanya kamu punya waktu ngobrol dengan ibu?
Raisa	:	Biasanya malam setelah mama selesai semua aktivitas. Mama, ayah, dan aku kumpul di ruang tengah untuk lihat film sambil ngobrol.
Peneliti	:	Lebih nyaman ngobrol langsung atau lewat chat?

Raisa	:	Kalau aku lebih nyaman langsung, sekalian melepas kangen
Peneliti	:	Apa yang ibu lakukan saat kamu sedang sedih atau ada masalah?
Raisa	:	Mama biasanya kasih solusi dan bantu aku cari jalan keluar untuk masalah tersebut
Peneliti	:	Pernah merasa kesepian atau kurang diperhatikan?
Raisa		Aku pernah merasa komunikasi dengan mama berkurang soalnya mama lagi sibuk banyak kiriman. Meskipun mama ada di rumah, sering kali mama harus fokus pada pekerjaannya sehingga waktu untuk ngobrol menjadi terbatas.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan kamu ketika ibu sibuk bekerja?
Raisa	:	Karena dari kecil aku suudah sering ditinggal kerja, perasaanya sih biasa ajah tapi kadang sedih juga kalau pas mama lagi bekerja
Peneliti	:	Kalau ibu lebih sering meluangkan waktu, apa yang kamu rasakan?
Raisa	:	Senang kalau mama ada waktu, apalagi seharian nggak ada kerjaan. Biasanya kita pergi ke mall sekeluarga, kalau nggak ke luar kota untuk me time.
Peneliti	:	Menurut kamu, komunikasi dengan ibu itu penting atau tidak?
Raisa	:	Penting banget, karna biking hubungan sama mama deket, lalu bisa saling memahami satu sama lain. Biasanya aku cerita ke mama dari situ dapat saran dan dukungan yang membuat aku tenang dan dapat percaya diri

Informan 3

Nama Ibu	Ibu Rizka
Pekerjaan	Pegawai Toko
Nama Anak	Alif
Usia	16 Tahun

Peneliti	:	Apakah anak sering menceritakan masalah atau perasaannya kepada ibu?
Ibu Rizka	:	karena saya ngga setiap hari sama anak, jadi kalau weekend atau pas libur saya usahin ngobrol lebih banyak sama anak supaya tetep dekat dan anak merasa tidak sendiri.
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu memahami kondisi atau perasaan anak di tengah kesibukan bekerja?
Ibu Rizka	:	Walaupun saya kerja, saya tetap memperhatikan kebutuhan anak saya.
Peneliti	:	Apa yang ibu lakukan ketika anak sedang menghadapi masalah?
Ibu Rizka	:	kalau lagi sedih atau kelihatan ada masalah di sekolah, saya usahakan tetap untuk anak saya. Meskipun mungkin tidak bisa lama, tapi saya ingin anak tahu bahwa dia tidak sendirian.
Peneliti	:	Bagaimana ibu menjaga agar anak tetap merasa diperhatikan meskipun ibu bekerja?
Ibu Rizka	:	Selalu berusaha memberikan apa yang dia mau.
Peneliti	:	Bentuk dukungan apa yang biasanya ibu berikan kepada anak?
Ibu Rizka	:	Kalau anak saya lagi ada masalah atau kelihatan murung, biasanya saya ajak ngobrol dulu. Saya tanya kenapa, terus

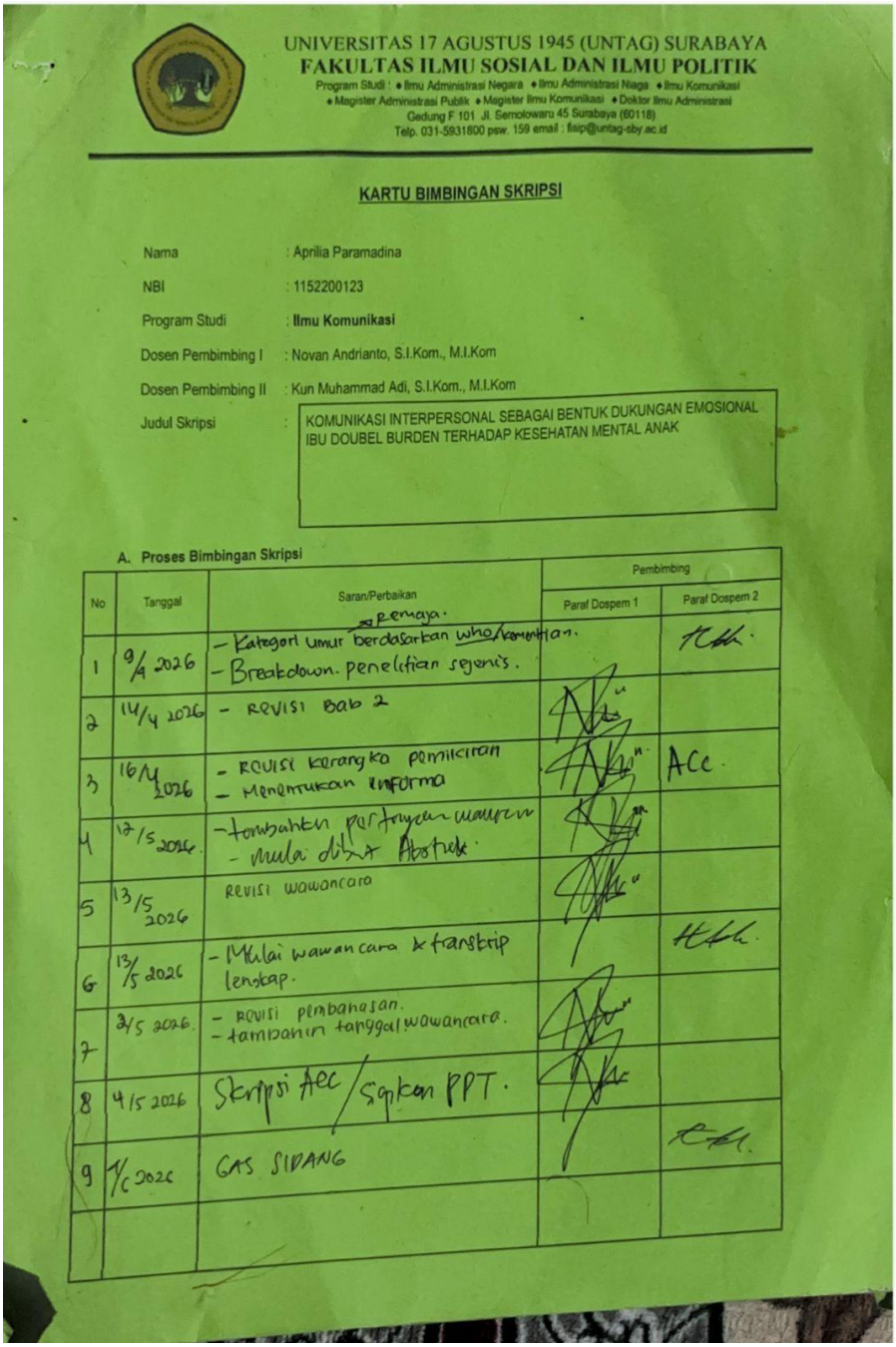
		saya kasih nasihat pelan-pelan. Saya bilang kalau ada apa-apa jangan dipendam sendiri, cerita saja sama ibu supaya bisa dicari jalan keluarnya bersama
Peneliti	:	Bagaimana ibu mengatur waktu agar tetap hadir dalam momen penting anak?
Ibu Rizka	:	Saya mengatur waktu disaat libur kerja dengan mengajak jalan..
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu mengontrol emosi ketika sedang lelah atau memiliki masalah pekerjaan?
Ibu Rizka		Saya selalu diam. Dengan diam itu anak sudah tahu kalau saya capek atau ada masalah.
Peneliti	:	Bagaimana ibu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dengan anak?
Ibu Rizka	:	Dengan mengajak bercanda, ngobrol layaknya seperti ngobrol sama teman..
Peneliti	:	Apakah ibu merasa tetap bisa memberikan perhatian kepada anak meskipun bekerja?
Ibu Rizka	:	Saya harus bisa memperhatikan anak-anak walaupun saya kerja
Peneliti	:	Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat atau mengambil keputusan?
Ibu Rizka	:	Saya memberikan kebebasan pada anak, asal dia juga tahu batas-batasanya. Saya biarkan dia menyampaikan pendapat dan memilih apa yang dia inginkan. Menurut saya, anak laki harus bisa belajar mengambil keputusan sendiri supaya terbiasa bertanggung jawab atas pilihanya. Tapi sebagai orang tua, saya mengingatkan mana benar atau salah.

Informan Anak

Peneliti	:	Bisa ceritakan keseharian kamu di rumah?
Alif	:	Keseharian di rumah habis pulang sekolah biasanya rebahan, setelah itu membantu pekerjaan rumah. Pada malam hari saya belajar.
Peneliti	:	Menurut kamu, hubungan kamu dengan ibu seperti apa? (dekat/biasa saja)
Alif	:	Menurut saya, cukup dekat dengan ibu. Meskipun ibu bekerja dan waktu bersama ibu singkat, ibu selalu menanyakan kabar setiap hari melalui chat.
Peneliti	:	Siapa yang lebih sering mulai ngobrol, kamu atau ibu?
Alif	:	Biasanya ibu yang lebih sering memulai obrolan terlebih dahulu. Ibu sering menanyakan kabar atau kegiatan saya di sekolah. Dari situ biasanya obrolan berlanjut dan saya ikut bercerita.
Peneliti	:	Kapan biasanya kamu punya waktu ngobrol dengan ibu?
Alif	:	Kalau waktu untuk ngobrol biasanya saat ibu pulang kerja. Kalau untuk ngobrol lebih sering dan lebih lama, biasanya pas ibu sedang libur.
Peneliti	:	Lebih nyaman ngobrol langsung atau lewat chat?
Alif	:	Saya lebih suka ngobrol secara langsung. Tapi, kalau sedang jauh biasanya ibu komunikasi melalui WhatsApp atau telepon
Peneliti	:	Apa yang ibu lakukan saat kamu sedang sedih atau ada masalah?
Alif	:	Ibu biasanya menanyakan masalah yang sedang saya hadapi, kemudian kasih nasihat sesuai dengan keadaan yang dialami.

Peneliti	:	Bagaimana perasaan kamu ketika ibu sibuk bekerja?
Alif		Sudah terbiasa karena dari kecil sudah ditinggal ibu bekerja tiap hari.
Peneliti	:	Pernah merasa kesepian atau kurang diperhatikan?
Alif	:	Alhamdulillah tidak. Selama ini saya merasa komunikasi dengan ibu sudah cukup dan kebutuhan saya untuk bercerita tetap terpenuhi.
Peneliti	:	Menurut kamu, komunikasi dengan ibu itu penting atau tidak?
Alif	:	Sangat penting, karena obrolan antara anak dan ibu bagian penting dalam keluarga dan merasa punya temen ngobrol
Peneliti	:	Kalau ibu lebih sering meluangkan waktu, apa yang kamu rasakan?
Amel	:	Pasti happy, karena pada saat itu ibu dapat mengobrol lebih banyak.

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Depan dan Belakang



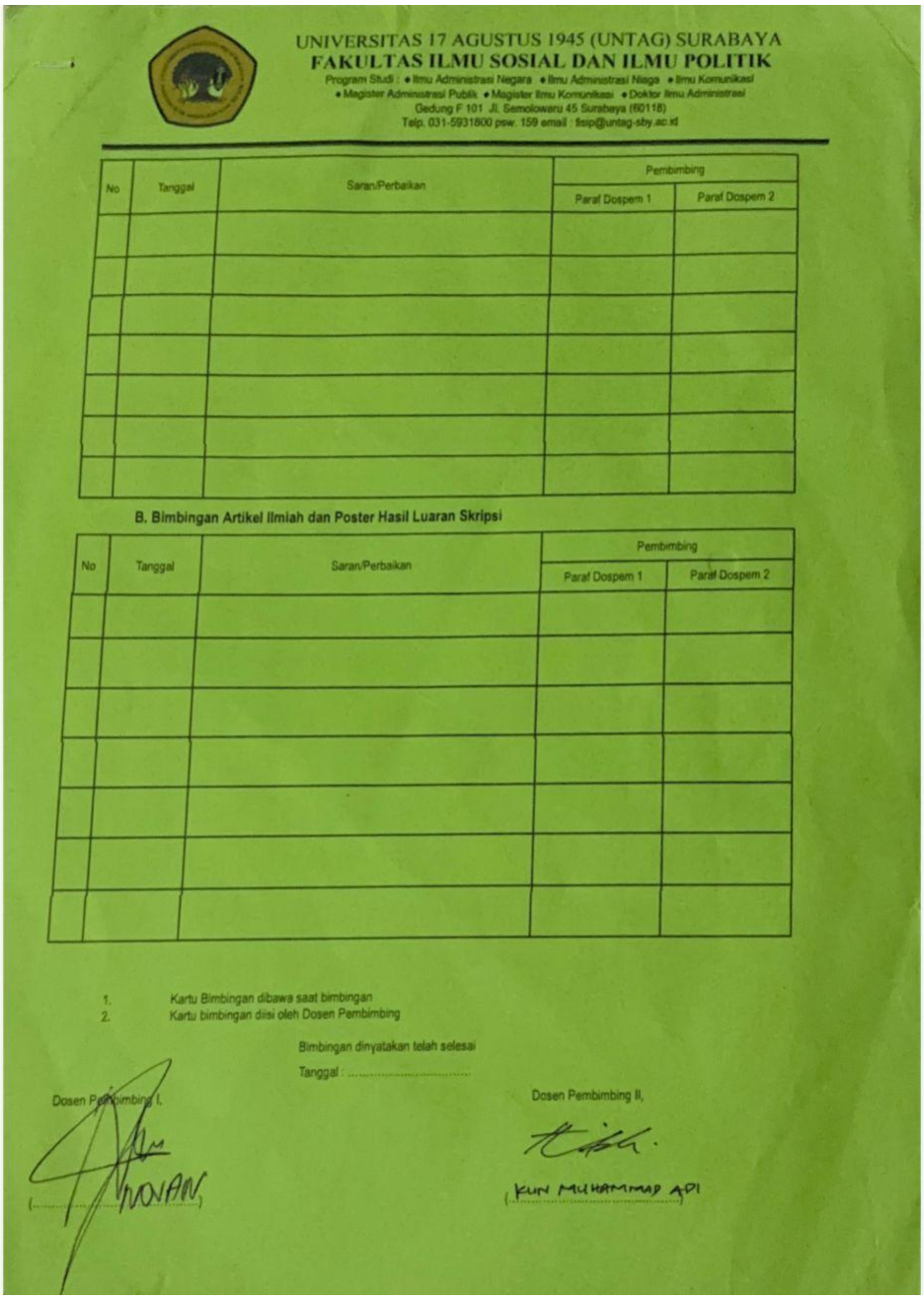
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ♦ Ilmu Administrasi Negara ♦ Ilmu Administrasi Niaga ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Paramadina
NBI : 1152200123
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Dosen Pembimbing I : Novan Andrianto, S.I.Kom., M.I.Kom
Dosen Pembimbing II : Kun Muhammad Adi, S.I.Kom., M.I.Kom
Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI BENTUK DUKUNGAN EMOSIONAL IBU DOUBEL BURDEN TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK

A. Proses Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1	9/4 2026	- Kategori umur berdasarkan WHO/kemenkes remaja. - Breakdown. penelitian sejenis.		
2	14/4 2026	- REVISI Bab 2		
3	16/4 2026	- REVISI kerangka pemikiran - Menentukan informa		ACC.
4	17/5 2026	- tambahkan pertanyaan wawancara - mulai diisi Abstrak.		
5	13/5 2026	REVISI wawancara		
6	13/5 2026	- Mulai wawancara & transkrip lengkap.		
7	3/5 2026	- REVISI pembahasan. - tambahkan tanggal wawancara.		
8	4/5 2026	Skripsi ACC / siapkan PPT.		
9	7/5 2026	GAS SIDANG		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Niaga • Ilmu Komunikasi
• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2

B. Bimbingan Artikel Ilmiah dan Poster Hasil Luaran Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai

Tanggal : .....

Dosen Pembimbing I,

(.....)

Dosen Pembimbing II,

(KUN MUHAMMAD ADI)

Lampiran 4 Dokumentasi Informan









79




I HAVE
DECIDE

Lampiran 5 Keterangan Turnitin

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor:792/K/LOD/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aprilia Paramadina
NBI : 1152200123

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.
Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 9 Juni 2026

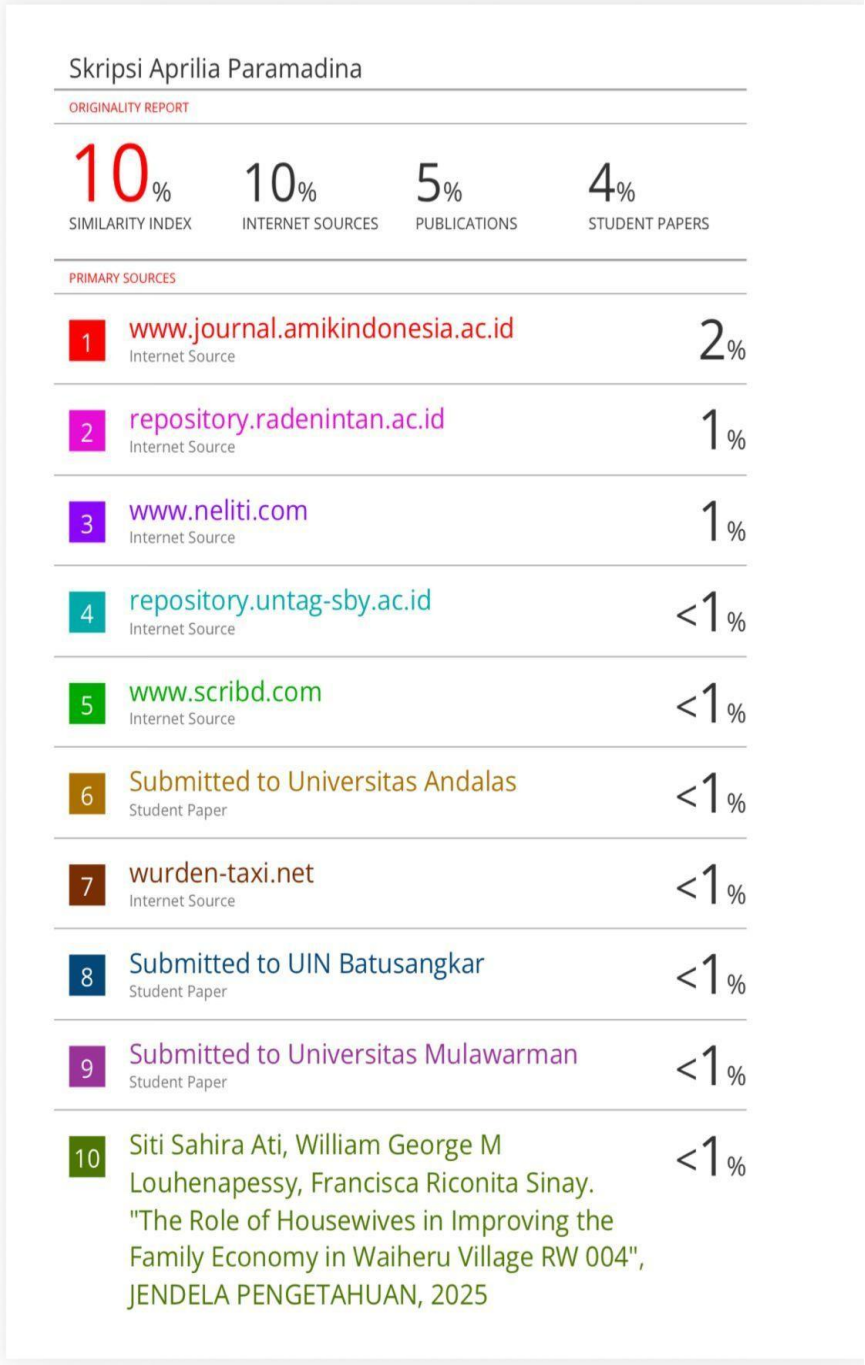
Mengetahui
Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Lampiran 6 Hasil Turnitin



Skripsi Aprilia Paramadina

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.journal.amikindonesia.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	www.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%
5	www.scribd.com Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
7	wurden-taxi.net Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Batusangkar Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1%
10	Siti Sahira Ati, William George M Louhenapessy, Francisca Riconita Sinay. "The Role of Housewives in Improving the Family Economy in Waiheru Village RW 004", JENDELA PENGETAHUAN, 2025	<1%

Lampiran 7 Sertifikat Publikasi Jurnal Semakom



SERTIFIKAT

No: 066 /K/ILKOM/FISIP/V/2026

DIBERIKAN KEPADA:

Aprilia Paramadina

SEBAGAI:

PEMAKALAH

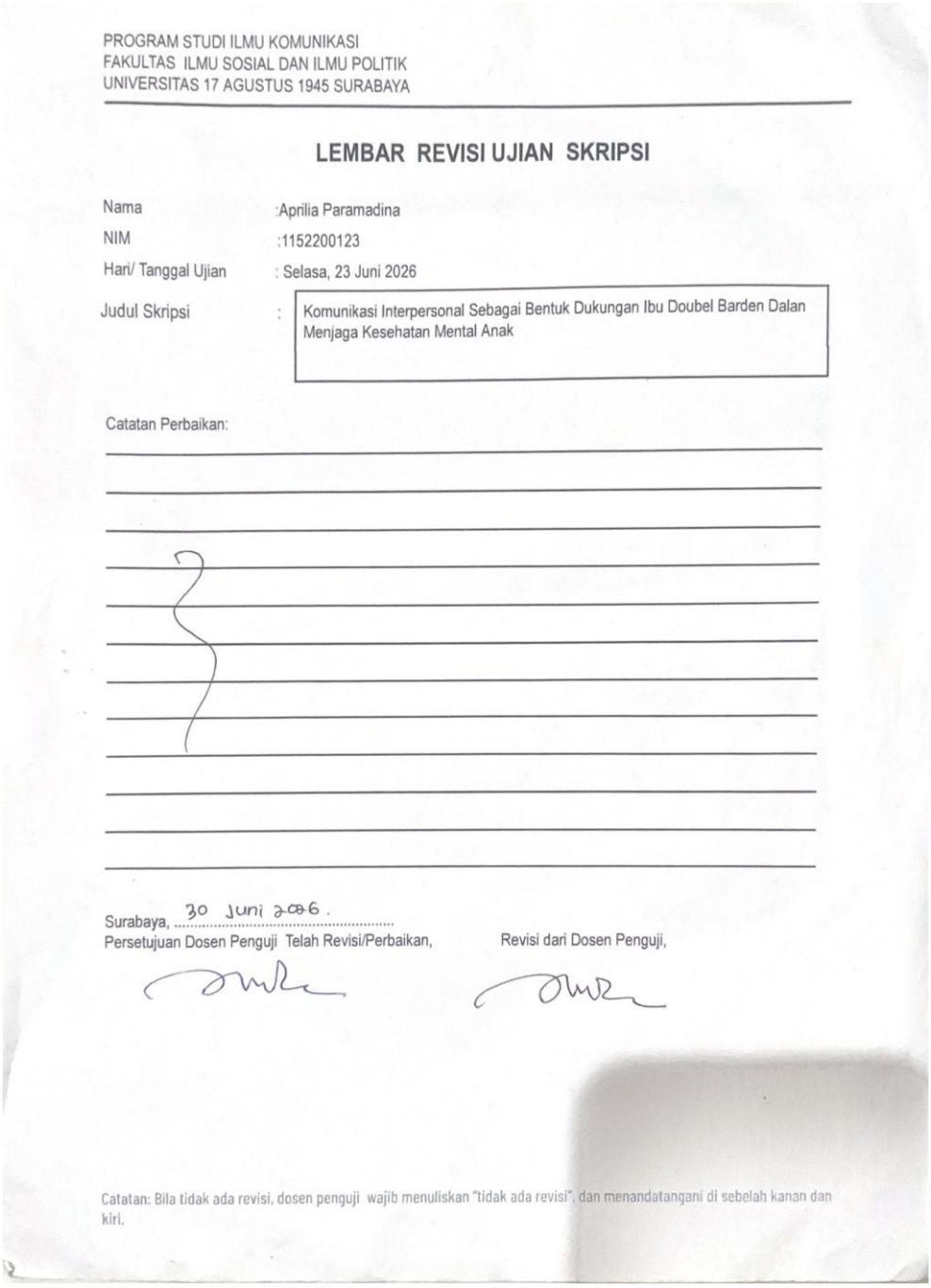
Dalam acara Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi Seri 8 dengan tema "Public Relations Strategis dalam Dinamika Komunikasi Kontemporer di Era Digital" yang diselenggarakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi secara daring pada 25 Mei 2026.

Kaprodi Ilmu Komunikasi

Hajidah Firdzahun Nadhilah Kusnadi, S.Sos., M.A

NPP: 20150220864

Lampiran 8 Lembar Revisi Dosen Penguji 1



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama :Aprilia Paramadina
NIM :1152200123
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 23 Juni 2026
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Sebagai Bentuk Dukungan Ibu Doubel Barden Dalan Menjaga Kesehatan Mental Anak

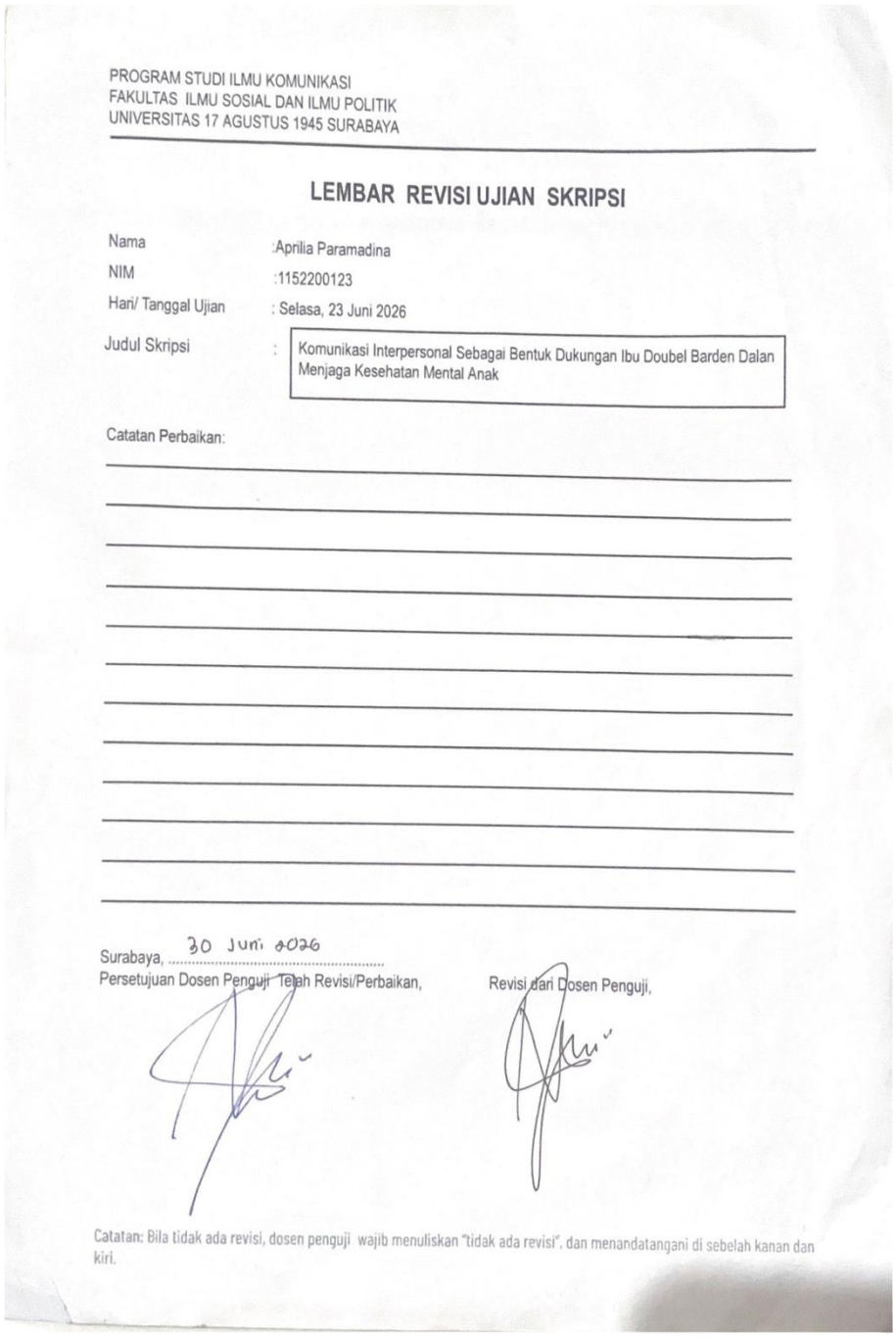
Catatan Perbaikan:

Surabaya, 30 Juni 2026.
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 9 Lembar Revisi Dosen Penguji 2



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama :Aprilia Paramadina
NIM :1152200123
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 23 Juni 2026
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Sebagai Bentuk Dukungan Ibu Doubel Barden Dalan Menjaga Kesehatan Mental Anak

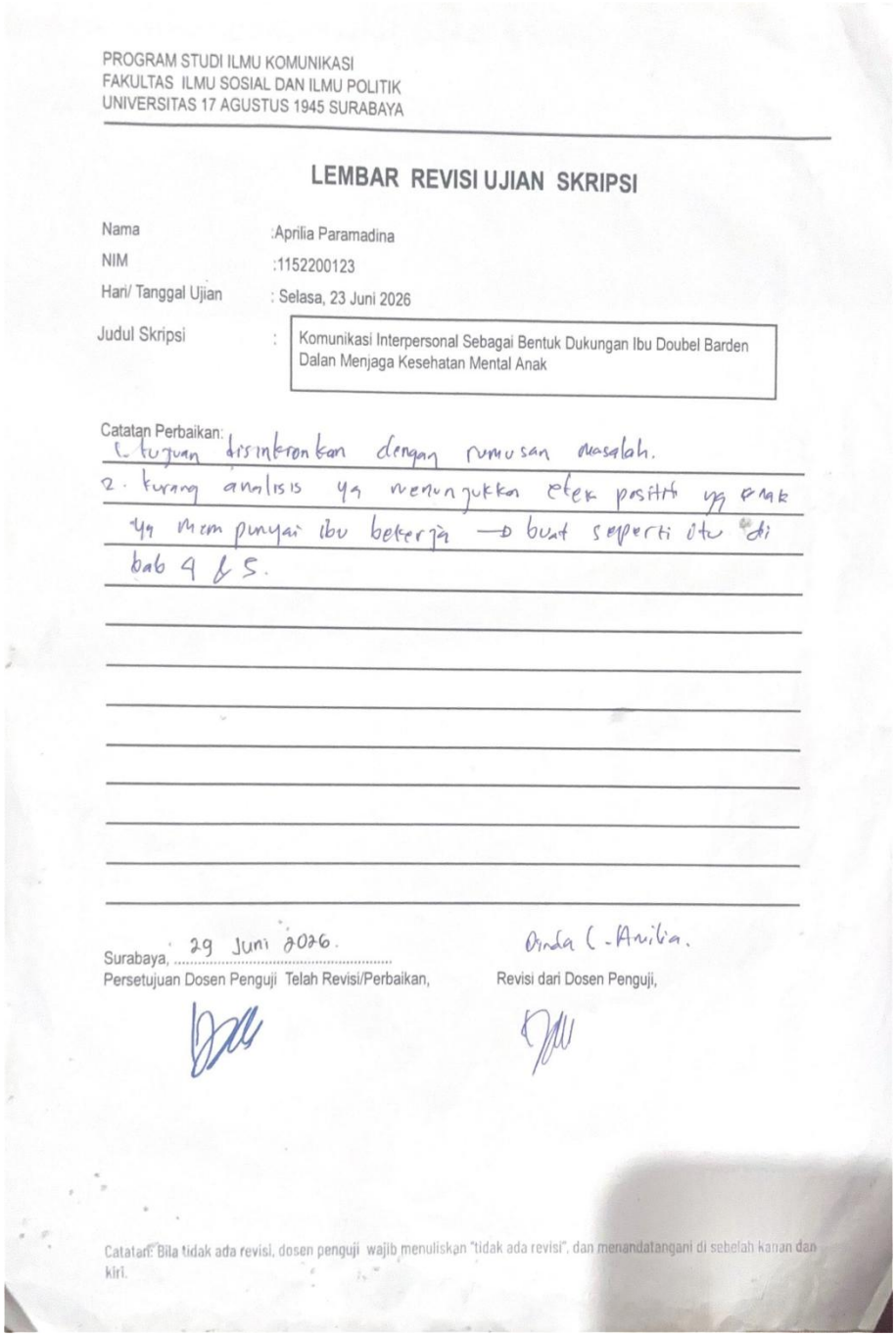
Catatan Perbaikan:

Surabaya, 30 Juni 2026
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 10 Lembar Revisi Dosen Penguji 3



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama :Aprilia Paramadina
NIM :1152200123
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 23 Juni 2026
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Sebagai Bentuk Dukungan Ibu Doubel Barden Dalan Menjaga Kesehatan Mental Anak

Catatan Perbaikan:
1. tujuan disinkronkan dengan rumusan masalah.
2. kurang analisis yg menunjukkan efek positif yg anak yg mem punyai ibu bekerja → buat seperti itu di bab 4 & 5.

Surabaya, 29 Juni 2026.

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Orinda C. Aprilia.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.